

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan: Adapun tujuan dalam melaksanakan observasi adalah untuk memperoleh Gambaran nyata mengenai fenomena pernikahan dini yang terjadi di masyarakat Mappa'. Melalui obsevasi ini, peneliti berupaya melihat secara langsung kondisi sosial remaja, interkasi dalam keluarga, serta lingkungan masyarakat.

No	Pernyataan	Tidak	Ya
1.	Remaja sering berkumpul di luar rumah		
2.	Remaja aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan positif		
3.	Lingkungan pergaulan bebas		
4.	Terdapat kasus pernikahan dini		
5.	Pernikahan dini disebabkan oleh kehamilan di luar nikah		
6.	Pernikahan dilakukan secara cepat		
7.	Usia Pasangan di bawah umur 19 tahun		
8.	Orang tua mengawasi anak dengan baik		
9.	Orang tua mengetahui pergaulan anak		
10.	Remaja memahami norma sosial dan agama		

11.	Masyarakat menolak kehamilan di luar nikah		
12.	Pernikahan dini dianggap solusi		
13.	Masyarakat memberi teguran		
14.	Ada sanksi sosial		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan Utama (Remaja Yang Mengalami Pernikahan Dini)

1. Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua sebelum menikah?
2. Apakah Anda sering menceritakan masalah pribadi kepada orang tua?
3. Seberapa dekat hubungan Anda dengan keluarga?
4. Apakah ada pihak yang pernah menasihati Anda terkait pergaulan atau hubungan pacaran?
5. Apakah Anda masih bersekolah saat mengalami kehamilan atau menikah?
6. Apa cita-cita atau rencana masa depan Anda sebelum menikah?
7. Menurut Anda, apakah pernikahan dini mempengaruhi pendidikan atau cita-cita Anda?
8. Apakah Anda aktif dalam kegiatan sekolah, gereja, atau organisasi pemuda?
9. Kegiatan apa yang biasanya Anda lakukan di waktu luang?
10. Apakah lingkungan pergaulan Anda banyak mempengaruhi keputusan yang Anda ambil?
11. Apa pandangan Anda tentang hubungan seksual sebelum menikah?

12. Apakah Anda memahami ajaran agama mengenai pergaulan remaja?
13. Menurut Anda, apakah kehamilan di luar nikah bertentangan dengan nilai agama dan adat?
14. Apa yang menjadi penyebab utama hingga terjadi pernikahan dini?
15. Bagaimana proses keluarga memutuskan untuk menikahkan Anda?
16. Apa dampak yang Anda rasakan setelah menikah?

B. Informan Orang Tua

1. Bagaimana hubungan Anda dengan anak sebelum pernikahan terjadi?
2. Seberapa sering Anda mengawasi aktivitas dan pergaulan anak?
3. Apa harapan Anda terhadap pendidikan dan masa depan anak?
4. Apakah pernikahan dini mempengaruhi rencana masa depan anak menurut Anda?
5. Apakah anak aktif dalam kegiatan sekolah, gereja, atau masyarakat?
6. Bagaimana keterlibatan keluarga dalam membimbing anak sehari-hari?
7. Bagaimana pandangan keluarga terhadap kehamilan di luar nikah?
8. Mengapa pernikahan dianggap sebagai solusi atas kehamilan tersebut?
9. Faktor apa yang menurut Anda paling mempengaruhi terjadinya pernikahan dini?
10. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap kasus tersebut?

C. Informan Masyarakat

1. Bagaimana hubungan masyarakat dengan remaja di lingkungan ini?
2. Menurut Anda, apakah remaja di sini memiliki komitmen terhadap pendidikan dan masa depan mereka?
3. Apakah remaja aktif dalam kegiatan sosial atau keagamaan?
4. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kehamilan di luar nikah?
5. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pernikahan dini sebagai solusi?
6. Faktor apa yang paling sering menyebabkan pernikahan dini di Mappa'?
7. Bagaimana bentuk kontrol sosial masyarakat terhadap remaja yang melanggar norma?

D. Informan Pemerintah Setempat

1. Bagaimana kondisi pernikahan dini di Lembang Mappa'?
2. Faktor apa yang paling dominan menyebabkan pernikahan dini?
3. Bagaimana bentuk pengawasan atau kontrol sosial yang dilakukan pemerintah?
4. Apakah ada program pencegahan pernikahan dini bagi remaja?
5. Bagaimana peran keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam

mencegah pernikahan dini?

6. Menurut Bapak/Ibu, apakah lemahnya *attachment*, *commitment*, *involvement*, dan *belief* pada remaja berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini?

TRANSKIP HASIL PENELITIAN

A. REMAJA PERNIKAHAN DINI

1. Nama : Tiara

Umur Penikahan : 16 Tahun

Status Pendidikan : Putus Sekolah kelas 1 SMA

Kondisi saat ini : Sedang mengandung anak pertama

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan Anda dengan orang tahu sebelum menikah?	Hubungankami sebenarnya biasa saja, Kak. Tapi orang tua selalu sibuk bekerja di kebun dari pagi sampai sore. Jadi waktu untuk duduk mengobrol mendalam di rumah sangat jarang. Hubungan kami terasa kaku karena saya tidak terbiasa terbuka.
2.	Apakah Anda sering menceritakan masalah pribadi kepada orang tua?	Jarang sekali. Kalau ada masalah, saya lebih memilih bercerita kepada teman dekat atau pacar. Saya takut kalau cerita ke orang tua malah akan dimarahi atau dinasihati terlalu keras.
3.	Seberapa dekat hubungan Anda dengan keluarga?	Dekat sebatas tinggal serumah dan makan bersama, tapi kalau secara emosional untuk berbagi keluh kesah, rasanya ada jarak.
5.	Apakah ada pihak yang pernah menasihati Anda terkait pergaulan atau hubungan pacaran?	Orang tua kadang mengingatkan jangan pulang malam, tapi tidak pernah mengawasi secara mendalam dengan siapa saya pergi atau bagaimana gaya pacaran saya.
6.	Apakah Anda masih bersekolah saat mengalami kehamilan atau menikah?	Iya, saya masih sekolah kelas 1 SMA saat tahu kalau saya hamil, akhirnya langsung berhenti sekolah sebelum dikeluarkan secara resmi oleh pihak sekolah.

7.	Apa cita-cita atau rencana masa depan Anda sebelum menikah?	Dulu saya ingin sekali kuliah di kota dan jadi guru, Kak. Ingin mengubah nasib keluarga agar tidak terus-terusan jadi petani kecil.
8.	Menurut Anda, apakah pernikahan dini mempengaruhi pendidikan atau cita-cita Anda?	Sangat mempengaruhi. Cita-cita saya langsung terputus karena sekarang harus fokus mengurus anak dan rumah tangga, tidak mungkin melanjutkan sekolah lagi
9.	Kegiatan apa yang biasanya Anda lakukan di waktu luang?	Biasanya nongkrong di depan rumah teman, jalan-jalan sore naik motor, atau main media sosial sampai malam.
10.	Apakah lingkungan pergaulan Anda banyak mempengaruhi keputusan yang Anda ambil? Pewawancara:	Iya, karena teman-teman sekelompok saya juga banyak yang gaya pacarannya bebas, jadi saya merasa hal seperti itu wajar dan ikut-ikutan.
11.	Apa pandangan Anda tentang hubungan seksual sebelum menikah?	Dulu saya menganggap kalau dilakukan atas dasar suka sama suka dengan pacar itu tidak apa-apa, saya kurang memikirkan risiko panjangnya.
12.	Apakah Anda memahami ajaran agama mengenai pergaulan remaja?	Tahu kalau itu dilarang agama, tapi karena lingkungan pergaulan dan kurangnya pondasi iman, larangan itu sering diabaikan.
13.	Menurut Anda, apakah kehamilan di luar nikah bertentangan dengan nilai agama dan adat?	Ya, sangat bertentangan dan membuat malu keluarga besar serta melanggar norma di Lembang Mappa.

14	Pewawancara: Apa yang menjadi penyebab utama hingga terjadi pernikahan dini?	Penyebab utamanya karena saya hamil duluan akibat pergaulan bebas yang kelewat batas dengan pacar.
----	--	--

2. Nama : Tia

Umur Penikahan : 17 Tahun

Status Pendidikan : Putus Sekolah kelas 2 SMA

Kondisi saat ini : Sudah melahirkan anak pertama

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua sebelum menikah?	Hubungan dengan bapak dan mama sebenarnya baik, tapi dingin. Mereka jarang di rumah karena harus bekerja buruh tani dari subuh. Kami jarang duduk bersama untuk berbicara dari hati ke hati
2.	Apakah Anda sering menceritakan masalah pribadi kepada orang tua?	Tidak pernah sama sekali. Saya merasa bapak terlalu keras, jadi kalau ada masalah dengan pacar atau pikiran di sekolah, saya pendam sendiri atau menangis di kamar teman.
3.	Seberapa dekat hubungan Anda dengan keluarga?	Jauh di hati, dekat di fisik saja karena satu atap. Komunikasi hanya sebatas meminta uang jajan atau menanyakan makanan.
4.	Apakah ada pihak yang pernah menasihati Anda terkait pergaulan atau hubungan pacaran?	Kakak sepupu pernah mengingatkan agar hati-hati kalau keluar malam, tapi kalau orang tua sendiri jarang karena mereka sudah terlalu lelah bekerja untuk mencari makan.
5.	Apakah Anda masih bersekolah saat mengalami kehamilan atau menikah?	Waktu itu saya sudah duduk di kelas 2 SMA semester akhir. Karena perut mulai membesar dan desas-desus di kampung mulai ramai, bapak langsung menyuruh saya berhenti sekolah untuk dinikahkan secara adat.
6.	Apa cita-cita atau rencana masa depan Anda sebelum menikah?	Apa cita-cita atau rencana masa depan Anda sebelum menikah?
7.	Menurut Anda, apakah pernikahan dini mempengaruhi pendidikan atau cita-cita Anda?	Berubah total dan hancur, Kak. Di usia sekarang, teman-teman saya sedang bersiap ujian dan lulus sekolah, sedangkan saya harus mencuci baju suami dan mengurus bayi di dapur. Rasanya sedih sekali kalau ingat cita-cita dulu.

8.	Apakah Anda aktif dalam kegiatan sekolah, gereja, atau organisasi pemuda?	Dulu waktu SMP sempat ikut paduan suara di gereja, tapi pas masuk SMA dan mulai kenal pacaran, saya keluar karena waktu saya habis untuk bermain dan nongkrong bersama geng pacar saya.
9.	Kegiatan apa yang biasanya Anda lakukan di waktu luang?	Menghabiskan waktu di rumah kosong belakang kampung, main game online di handphone, dan sering jalan-jalan sore keliling kampung bersama teman.
10.	Apakah lingkungan pergaulan Anda banyak mempengaruhi keputusan yang Anda ambil	Sangat kuat pengaruhnya. Di lingkungan saya, kalau umur 16-17 tahun belum punya pacar atau belum pernah menginap di luar rumah dianggap kuno atau tidak gaul. Jadi saya ikut-ikutan agar diterima.
11.	Apa pandangan Anda tentang hubungan seksual sebelum menikah?	Saya tahu itu salah, tapi pacar saya waktu itu sering membujuk dan berjanji akan bertanggung jawab kalau ada apa-apa. Karena sayang dan takut kehilangan dia, akhirnya saya menyerah.
12.	Apakah Anda memahami ajaran agama mengenai pergaulan remaja?	Saya paham betul itu dosa besar. Tapi iman saya tipis dan godaan di lingkungan pertemanan jauh lebih kuat daripada rasa takut saya pada hukum agama.
13.	Menurut Anda, apakah kehamilan di luar nikah bertentangan dengan nilai agama dan adat?	Sangat bertentangan. Ini adalah aib yang mencoreng muka orang tua kandung saya di depan seluruh masyarakat adat Lembang Mappa.
14.	Apa yang menjadi penyebab utama hingga terjadi pernikahan dini?	Kurangnya pengawasan ketat dari orang tua dan penyalahgunaan media sosial (handphone) yang membuat kami meniru gaya hidup luar tanpa memikirkan akibatnya hingga terjadi kehamilan tidak direncanakan.

3. Nama : Yohana

Umur Pernikahan : 18 Tahun

Status Pendidikan : Menyelesaikan SMA (Menikah tepat setelah kelulusan)

Kondisi Saat Ini : Menikah karena tuntutan adat akibat kehamilan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua sebelum menikah?	Hubungan kami nampaknya baik di luar, tapi aslinya kami kurang berkomunikasi secara terbuka. Orang tua saya sangat sibuk di sawah dan ladang mencari nafkah. Saya ditinggal sendirian di rumah sejak kecil atau langsung pergi main setelah pulang sekolah.
2.	Apakah Anda sering menceritakan masalah pribadi kepada orang tua?	Hampir tidak pernah. Orang tua saya wataknya keras dan kolot, jadi kalau saya mengeluh sedikit pasti langsung dibanding-bandingkan dengan masa muda mereka. Akhirnya saya memilih menutup diri.
3.	Seberapa dekat hubungan Anda dengan keluarga?	Hubungan emosional kami sangat renggang. Pengawasan mereka sangat lemah; mereka hanya tahu saya pergi ke sekolah, tanpa tahu apa yang saya lakukan di luar jam sekolah bersama pacar saya.
4.	Apakah ada pihak yang pernah menasihati Anda terkait pergaulan atau hubungan pacaran?	Tidak ada pengawasan intensif dari keluarga. Kami di rumah jarang sekali membicarakan bahaya pergaulan bebas. Orang tua menyerahkan seluruh urusan moral dan bimbingan itu ke pihak sekolah saja.
5.	Apakah Anda masih bersekolah saat mengalami kehamilan atau menikah?	Saya beruntung masih bisa mengikuti ujian kelulusan SMA, namun tepat setelah pengumuman kelulusan, pernikahan terpaksa dilangsungkan karena usia kehamilan saya sudah menginjak 4 bulan dan tidak bisa ditutupi lagi.

6.	Apa cita-cita atau rencana masa depan Anda sebelum menikah?	Harapan orang tua dan saya sendiri sebenarnya tinggi. Saya ingin sekali kuliah ke kota mengambil jurusan keperawatan agar bisa bekerja di puskesmas atau rumah sakit.
7.	Menurut Anda, apakah pernikahan dini mempengaruhi pendidikan atau cita-cita Anda?	Merusak rencana masa depan secara total. Semua harapan hancur seketika saat keluarga memutuskan saya harus menikah muda karena kondisi kehamilan ini. Beasiswa kuliah yang sempat saya urus langsung hangus.
8.	Apakah Anda aktif dalam kegiatan sekolah, gereja, atau masyarakat?	Saya sama sekali tidak aktif dalam kegiatan pemuda gereja maupun organisasi di sekolah. Waktu luang saya habis hanya untuk bermain dan berkumpul dengan kelompok pacar saya.
9.	Kegiatan apa yang biasanya Anda lakukan di waktu luang?	Sering keluar malam minggu, pergi ke tempat wisata sepi di luar kecamatan bersama pacar, atau sekadar scrolling media sosial berjam-jam di kamar tanpa melakukan aktivitas produktif.
10.	Apakah lingkungan pergaulan Anda banyak mempengaruhi keputusan yang Anda ambil?	Iya, pergaulan bebas zaman sekarang sangat dipengaruhi oleh apa yang kami lihat di handphone dan kelalaian pengawasan orang tua, sehingga kami menganggap pacaran melewati batas adalah hal yang lumrah.
11.	Apakah pandangan Anda tentang hubungan seksual sebelum menikah?	Pada awalnya saya takut, tetapi karena kurangnya bimbingan spiritual di rumah dan terbawa suasana pergaulan bebas yang mengelilingi saya, benteng pertahanan moral saya akhirnya runtuh.
12.	Apakah Anda memahami ajaran agama mengenai pergaulan remaja?	Saya paham, tapi teori agama di sekolah hanya sebatas hafalan ujian bagi saya, tidak benar-benar saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
13.	Menurut Anda, apakah	Ya, ini adalah aib yang luar biasa besar bagi keluarga kami, mencoreng nama baik orang tua, dan

	kehamilan di luar nikah bertentangan dengan nilai agama dan adat?	melanggar aturan adat serta agama secara berat.
14.	Apa yang menjadi penyebab utama hingga terjadi pernikahan dini?	Kehamilan di luar nikah akibat rusaknya kontrol sosial (social bond) baik dari segi kasih sayang orang tua yang renggang, ketiadaan komitmen masa depan yang kuat, ketidakaktifan pada lembaga positif, serta goyahnya nilai keyakinan moral individu.

B. ORANG TUA

1. Informan Orang Tua 1 & 2 : Orang Tua dari Tiara dan Tia (Kakak Beradik)

Profil Informan : Petani / Buruh Tani di Lembang Mappa

Hubungan Keluarga : Orang tua kandung dari Tiara dan Tia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan Anda dengan anak sebelum pernikahan terjadi?	Hubungan dekat.
2.	Seberapa sering Anda mengawasi aktivitas dan pergaulan anak?	Setiap saat, hanya anak-anak yang tidak mau dengar.
3.	Apa harapan Anda terhadap pendidikan dan masa depan anak?	Mereka mau anak-anak merek bisa jadi orang lain (sukses) / dan lebih baik dan orang tua ingin anak-anaknya tetap melanjutkan pendidikannya.
4.	Apakah pernikahan dini mempengaruhi rencana masa depan anak menurut Anda?	Mempengaruhi sekali dulunya mereka ingin melihat anaknya sekola yang benar tapi sekarang yang hanya mereka urus hanya anak, suami laki-laki.
4.	Apakah anak aktif dalam kegiatan sekolah, gereja, atau masyarakat?	Mereka tidak aktif di gereja, ataupun masyarakat.
5.	Bagaimana keterlibatan keluarga dalam membimbing anak sehari-hari?	Ibu mengurusnya / orang tua selalu mendampingi.
6.	Bagaimana pandangan keluarga terhadap kehamilan di luar nikah.	Na pandang randa orang (dipandang rendah oleh orang).

7.	Pewawancara: Mengapa pernikahan dianggap sebagai solusi atas kehamilan tersebut?	Supaya punya anak ayah (kejelasan status anak).
8.	Pewawancara: Faktor apa yang menurut Anda paling mempengaruhi terjadinya pernikahan dini?	Pergaulan bebas dan pendidikan sekolah terputus dan juga pengalaman masa muda tidak ada.

2. Orang Tua dari Yohana (Hana)

Profil Informan : Petani Pekerja Sawah / Ladang di Lembang Mappa

Hubungan Keluarga : Orang tua kandung dari Yohana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan Anda dengan anak sebelum pernikahan terjadi?	Hubungan kami di rumah sebenarnya tampak biasa saja dan aman dari luar. Namun karena kami sangat sibuk bekerja di sawah dan ladang dari pagi untuk menafkahi keluarga, komunikasi emosional yang mendalam memang jarang terjadi. Watak kami yang kolot dan keras membuat anak cenderung menutup diri jika ada masalah pribadi.
2.	Seberapa sering Anda mengawasi aktivitas dan pergaulan anak?	Kami akui pengawasan kami lemah. Kami hanya tahu dia pergi ke sekolah secara formal, tanpa mengawasi dengan teliti apa saja kegiatannya di luar jam sekolah atau ke mana dia pergi bersama kekasihnya.
3.	Apa harapan Anda terhadap pendidikan dan masa depan anak?	Harapan kami sebagai orang tua sebenarnya sangat tinggi untuk masa depannya. Kami ingin sekali dia tamat SMA dan bisa lanjut kuliah ke kota mengambil jurusan Ilmu Keperawatan agar kelak bisa bekerja bagus di rumah sakit atau puskesmas.
4.	Apakah pernikahan dini mempengaruhi rencana masa depan anak menurut Anda?	Sangat merusak rencana masa depannya. Semua harapan yang kami bangun bersama hancur seketika saat tahu kondisi kehamilan anak dan dia terpaksa harus menikah muda. Berkas pengurusan beasiswa kuliahnya langsung hangus begitu saja.

5.	Apakah anak aktif dalam kegiatan sekolah, gereja, atau masyarakat?	Dia tidak aktif. Yohana jarang sekali ikut kegiatan organisasi di sekolah ataupun remaja pemuda di gereja. Seluruh waktu luangnya habis dipakai bermain dan keliling dengan kelompok pertemanannya.
6.	Bagaimana keterlibatan keluarga dalam membimbing anak sehari-hari?	Kami akui bimbingan kami kurang di rumah. Kami jarang sekali melakukan pembicaraan dari hati ke hati mengenai batasan moral atau bahaya pergaulan bebas, karena kami menyerahkan urusan moral sepenuhnya ke pihak sekolah.
7.	Bagaimana pandangan keluarga terhadap kehamilan di luar nikah?	Itu adalah aib yang luar biasa besar bagi keluarga besar kami. Hal itu mencoreng nama baik orang tua di depan masyarakat kampung serta melanggar aturan agama serta tatanan adat.
8.	Mengapa pernikahan dianggap sebagai solusi atas kehamilan tersebut?	Karena itu adalah jalan satu-satunya untuk menutupi aib, menyelamatkan status anak yang akan lahir agar memiliki kejelasan figur ayah, serta memenuhi tanggung jawab penyelesaian secara adat di Lembang Mappa ini.
9.	Faktor apa yang menurut Anda paling mempengaruhi terjadinya pernikahan dini?	Faktor pergaulan bebas anak-anak zaman sekarang yang sangat mudah dipengaruhi oleh konten handphone (media sosial), ditambah dengan kelalaian dan kelemahan kami sebagai orang tua dalam mengawasi mereka secara ketat.
10.	Bagaimana reaksi masyarakat terhadap kasus tersebut?	Masyarakat awalnya membicarakan dan sempat mencemooh keluarga kami karena kehamilan tersebut, tapi setelah mereka dinikahkan secara sah, suasana mulai tenang kembali meski sanksi sosial berupa rasa malu tetap melekat dalam waktu lama. Reaksi masyarakat banyak sindiran, cuma masyarakat segan bilang.

C. MASYARAKAT SETEMPAT

1. Nama: Ibu Agustina Rimba

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan masyarakat dengan remaja di lingkungan ini?	Hubungan antara masyarakat dan remaja di lingkungan ini terjalin dengan dekat. Masyarakat senantiasa berusaha merangkul dan menjaga kedekatan emosional maupun sosial dengan para remaja di sekitar tempat tinggal mereka.
2.	Menurut Anda, apakah remaja di sini memiliki komitmen terhadap pendidikan dan masa depan mereka?	Sebagian remaja tampaknya tidak menganggap penting arti sebuah pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya tindakan atau keberanian mereka dalam melakukan hal-hal negatif yang berpotensi merusak dan menghancurkan masa depan mereka sendiri.
3.	Apakah remaja aktif dalam kegiatan sosial atau keagamaan?	Pada dasarnya keaktifan mereka tergolong biasa saja. Kadang-kadang mereka terlihat aktif dalam kegiatan, tetapi di waktu lain tidak aktif. Kondisi ini semakin memburuk dan mereka menjadi sama sekali tidak aktif lagi, terutama setelah mengalami peristiwa kehamilan di luar nikah.
4.	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kehamilan di luar nikah?	Masyarakat setempat sangat memikirkan dan menaruh perhatian yang sangat serius terhadap permasalahan kehamilan di luar nikah tersebut, karena dinilai melanggar norma yang berlaku.
5.	Faktor apa yang paling sering menyebabkan pernikahan dini di Mappa? / Upaya pencegahan?	Sebagai bentuk kepedulian, masyarakat selalu berupaya untuk saling mengingatkan satu sama lain serta meluangkan waktu untuk mengunjungi para remaja agar dapat memberikan arahan yang positif.
6.	Bagaimana bentuk kontrol sosial masyarakat terhadap remaja yang melanggar norma?	Masyarakat kampung merasa sangat kecewa. Hal ini dikarenakan masyarakat sebenarnya sangat menginginkan agar anak-anak di kampung ini tidak keluar (putus) sekolah demi menempuh pendidikan yang layak. Masyarakat ingin melihat mereka sukses, namun para remaja tersebut sering kali tidak memikirkan bagaimana beratnya perjuangan orang tua mereka. Remaja cenderung tidak mau mendengar ketika orang tua mengingatkan,

		ditambah lagi dengan adanya pengaruh pergaulan bebas.
7.	Bagaimana tindakan akhir dari masyarakat?	Terhadap remaja yang melanggar norma, mereka akan diberikan teguran keras secara langsung dan kasusnya akan dibawa serta diselesaikan secara adat (ke adat).

2. Ibu Soyan Soraya

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan masyarakat dengan remaja di lingkungan ini?	Terdapat jarak sosial yang nyata antara masyarakat dengan remaja yang melakukan pernikahan dini. Remaja yang menikah di usia dini cenderung merasa minder (kurang percaya diri) dan merasa tidak dekat dengan warga sekitar, sehingga mereka sering menarik diri dan menjauh dari pergaulan masyarakat.
2.	Menurut Anda, apakah remaja di sini memiliki komitmen terhadap pendidikan dan masa depan mereka?	Penyesalan biasanya datang terlambat; setelah mereka terlanjur mengalami pernikahan dini, barulah para remaja tersebut sadar dan menyadari sepenuhnya bahwa menempuh jalur pendidikan itu sebenarnya jauh lebih penting bagi masa depan mereka. Selama ini, hal itulah yang kerap kali saya lihat di lapangan.
3.	Apakah remaja aktif dalam kegiatan sosial atau keagamaan?	Setelah terlanjur mengalami atau terikat dalam pernikahan dini, para remaja tersebut sudah tidak aktif lagi dalam berbagai kegiatan. Mereka cenderung menarik diri dari lingkungan sosial karena merasa sangat terpukul dan terpuruk akibat beban dari dampak pernikahan dini yang mereka jalani.
3.	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kehamilan di luar nikah/pernikahan dini?	Masyarakat memandang fenomena tersebut sebagai sesuatu yang sangat memalukan, karena dinilai telah menghancurkan masa depan dari remaja itu sendiri.
4.	Faktor apa yang paling sering menyebabkan pernikahan dini di Mappa? / Upaya pencegahan?	Upaya yang dilakukan adalah dengan mengajak para remaja untuk saling berbagi atau <i>sharing</i> mengenai permasalahan-permasalahan yang sedang mereka alami. Remaja diharapkan tidak menutup diri dan harus belajar untuk lebih terbuka, terutama

		kepada orang tua mereka sendiri.
5.	Faktor dominan penyebab pernikahan dini?	Faktor utama yang paling mendominasi terjadinya pernikahan dini di daerah ini adalah kondisi perekonomian (faktor ekonomi) serta pengaruh buruk dari pergaulan bebas di lingkungan sosial mereka.
6.	Bagaimana bentuk kontrol sosial masyarakat terhadap remaja yang melanggar norma?	Bentuk kontrol sosial yang diterapkan berupa penegakan hukum adat atau pemberian teguran langsung dari tokoh masyarakat. Namun, apabila pelanggaran yang dilakukan sudah melewati batas standar atau ketentuan hukum adat yang ada, maka sanksi hukum adat yang berlaku akan dijatuhkan secara tegas kepada pelanggar tersebut.

D. PEMERINTAH

Nama Informan : Parebong ma'dika

Jabatan : Kepala Lembang Mappa' (Pemerintah Setempat)

Hari / Tanggal : Rabu, 10 Juni 2026

Fokus Penelitian : Fenomena Pernikahan Dini di Lembang Mappa',
Tana Toraja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pernikahan dini di Lembang Mappa'?	Beberapa tahun yang lalu Mappa' tertinggi di Tana Toraja. Tapi tahun kemarin sudah turun 2 tahun berturut-turut. Tapi tahun ini naik lagi pernikahan dininya.
2.	Faktor apa yang paling dominan menyebabkan pernikahan dini?	Kenakalan remaja, kurang pengawasan dari orang tua karena mereka rata-rata sudah pergi keluar dari kampung. Akhirnya mengalami kebebasan yang orang tuanya juga mungkin terlalu sibuk di kampung mencari uang, sehingga anak-anaknya di sana tidak bertanggung jawab sehingga terjadi (pernikahan dini).
3.	Bagaimana bentuk pengawasan atau kontrol sosial yang dilakukan pemerintah? Jawaban Informan: Kalau pemerintah sebenarnya memang sering dalam setiap ibadah atau sangkutan	Kalau pemerintah sebenarnya memang sering dalam setiap ibadah atau sangkutan pemerintah itu sering mengingatkan, bahkan di kegiatan kemasyarakatan bahwa ada istilah mengingatkan ke orang tua bahwa sering-seringlah untuk memperingati anak-anak atau mengecek anak-anak atau sesamanya. Kita bicara khusus kepada anak perempuan.
4.	Apakah ada program pencegahan pernikahan dini bagi remaja?	Program-program itu sejauh ini memang sosialisasi. Beberapa tahun kemarin sempat kita mengadakan

		penyuluhan di Posyandu untuk remaja, di sekolah juga. Tapi untuk tahun ini karena mungkin keterbatasan waktu sehingga penyuluhan itu tidak dilaksanakan, tetapi untuk tahun ini karena mungkin keterbatasan waktu sehingga penyuluhan itu tidak dilaksanakan, tetapi untuk mengingatkan dari pemerintah dan seluruh lapisan itu sering dilakukan.
5.	Bagaimana peran keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam mencegah pernikahan dini?	Itu saya lihat dari keagamaan sama pemerintah sudah bekerja sama bahwa pemerintah maupun keagamaan tidak memberikan rekomendasi pernikahan ketika mereka belum melakukan beberapa persyaratan serta menerima pemberkatan, menerima surat izin menikah dari pemerintah kalau belum memenuhi persyaratan. Dan kita tahu sekarang bahwa sebelum diberkatinya anak-anak usia dini, mereka harus pergi ke Pengadilan untuk melakukan sidang. Nah, itu sidang kan termasuk dalam pemerintahan. Begitu juga di gereja mereka tidak siap untuk melakukan pemberkatan dari gereja atau keagamaan lain kalau belum ada surat dari pemerintah. Itu kerja sama antara pemerintah dan keagamaan, kalau keluarga pasti keluarga akan mendukung.
6.	Menurut Bapak/Ibu, apakah lemahnya attachment, commitment, involvement, dan belief pada remaja berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini?	Ya pastinya itu kembali kepada diri kita masing-masing, termasuk aku dan beberapa remaja yang lain. Paling pertama terjadinya komitmennya, tentang keterikatannya. Pokoknya hubungan emosionalnya kalau memang dia tidak bisa mengembalikan dirinya, tidak bisa

		mengontrol dirinya itu tidak akan pasti terjadi. Jadi memang semua kembali kepada diri kita masing-masing. Berkenalan silakan/boleh dengan siapa saja yang menurut kita terbaik, tapi yaitu ada batasannya yang harus kita pertanggungjawabkan baik buruknya.
--	--	--